

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Riset menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk mengidentifikasi keterikatan di tengah variabel. Teknik statistik diterapkan guna mengetahui dan menguji teori terkait variabel yang diteliti beserta memahami keterkaitan di di tengah mereka. Metode kuantitatif sendiri bertujuan untuk meraih pengetahuan melalui penyelidikan permasalahan yang merujuk data langsung, melalui partisipasi berbagai teori, desain penelitian, hipotesis, dan penentuan subjek penelitian.

Metode penelitian kuantitatif mengonversi data ke dalam bentuk angka guna dianalisis, dengan pendekatan deskriptif, korelasional, atau asosiatif merujuk keterikatan di tengah variabel. Studi deskriptif kuantitatif umumnya menganalisis besaran suatu variabel pada populasi atau sampel, sedangkan korelasi beserta asosiatif mengkaji keterikatan di tengah dua atau lebih variabel. Korelasi guna memperlihatkan adanya hubungan, sedangkan asosiatif menelusuri hubungan sebab-akibat antar variabel (Purwanza *et al.*, 2022). Pada studi ini memakai *return* saham selaku variabel dependen, *good corporate governance* dan *corporate social responsibility disclosure* selaku variabel independen.

3.2 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen yang meliputi *good corporate governance* dan *corporate social*

responsibility disclosure beserta *return* saham. Riset ini dilakukan pada emiten di IDXBUMN20 selama periode tahun 2021 - 2023.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data diterapkan pada penelitian ialah data sekunder. Data sekunder yakni berupa dokumentasi atau laporan yang telah tersedia. Data sekunder yang digunakan pada studi ini meliputi laporan tahunan emiten IDXBUMN20 periode tahun 2021 – 2023 yang tersedia pada link berikut ini <https://www.idx.co.id/id>.

3.3.2 Sumber Data

Menggunakan sumber data internal yang dimana berasal dari organisasi tersebut dan merupakan data sekunder yang sudah tersedia dalam perusahaan (Paramita, 2021). Studi ini mengandalkan data internal berupa laporan tahunan perusahaan IDXBUMN20. Untuk menganalisis GCG, laporan yang paling relevan adalah laporan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan. Untuk menganalisis CSR, sumber utama adalah laporan keberlanjutan dan laporan tahunan, beserta bisa ditunjang dengan laporan ESG jika tersedia.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut (Paramita, 2021), populasi adalah perpaduan dari berbagai unsur yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang menyandang karakteristik yang serupa yang menjadi fokus utama perhatian seorang peneliti dan dianggap selaku ruang lingkup atau cakupan keseluruhan dalam sebuah penelitian. Populasi pada riset ini ialah emiten yang terdaftar di IDXBUMN20 periode tahun 2021 - 2023.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel yaitu beberapa populasi mencakup total anggota populasi tertentu. Pengambilan sampel dilaksanakan karena dalam banyak situasi, peneliti tidak dapat melakukan penelitian terhadap seluruh populasi. Oleh sebab itu, diperlukan sampel selaku representasi dari populasi tersebut (Paramita, 2021). Fungsi utama sampel adalah memudahkan proses pengumpulan dan analisis data, sebab sampel merepresentasikan keseluruhan populasi. Proses pemilihan sampel dari populasi disebut sampling. Pada studi ini, teknik sampling yang diterapkan ialah *purposive sampling*. Menurut (Paramita, 2021) metode ini yaitu teknik pemilihan sampel selaku sengaja atau bertujuan merujuk pertimbangan subjektif peneliti. *Purposive sampling* dipilih karena peneliti meyakini bahwa data hanya bisa diperoleh dari kelompok tertentu yang sesuai dengan kriteria penelitian. Oleh sebab itu, sampel ditentukan berdasarkan syarat-syarat khusus yang relevan dengan tujuan studi. Adapun kriteria perusahaan yang guna dijadikan sampel pada penelitian ini ialah berikut ini:

- a) Emiten yang terdaftar di IDXBUMN20 selama periode tahun 2021 – 2023.
- b) Emiten di IDXBUMN20 yang mempublikasikan laporan tahunan selaku konsisten selama periode tahun 2021 – 2023.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Emiten
1	Emiten di IDXBUMN20	20
2	Emiten yang tidak konsisten terdaftar di IDXBUMN20 berturut-turut selama periode tahun 2021 – 2023	(6)
3	Emiten yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut selama periode	(0)

tahun 2021 – 2023	
Jumlah sampel	14
Sumber : www.idx.co.id	

Merujuk tabel 3.1 memperlihatkan terdapat 14 emiten yang selaku konsisten masuk dalam indeks IDXBUMN20 di BEI selama periode 2021–2023, masing-masing tercatat pada 3 periode. Dengan demikian, total pengamatan pada penelitian ini ialah 42 sampel.

Berikut daftar emiten yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.2 Data Emiten Sesuai Kriteria Sampel

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.	27-Nov-1997
2.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25-Nov-1996
3.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10-Nov-2003
4.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17-Dec-2009
5.	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	8-Jul-2010
6.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003
7.	ELSA	PT Elnusa Tbk.	6-Feb-2008
8.	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	15-Dec-2003
9.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.	15-Dec-2003
10.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.	23-Dec-2002
11.	PTPP	PT PP (Persero) Tbk.	9-Feb-2010
12.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	8-Jul-1991
13.	TINS	PT Timah Tbk.	19-Oct-1995
14.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	14-Nov-1995

Sumber : www.idx.co.id (Tahun 2021 - 2023)

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

a) Variabel Independen

Variabel independen ialah komponen yang memengaruhi variabel terikat, baik dengan pengaruh positif ataupun negatif. Variabel ini berperan dalam menerangkan cara penyelesaian masalah pada penelitian. Variabel independen juga dikenal dengan istilah variabel prediktor, eksogen, atau variabel bebas (Paramita, 2021).

Pada penelitian ini variabel independennya adalah :

- 1) *Good Corporate Governance* diukur berdasarkan proporsi komisaris independen.
- 2) *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR).

b) Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel utama yang menjadi fokus perhatian pada sebuah penelitian. Esensi dari permasalahan serta tujuan penelitian tercermin pada variabel dependen yang digunakan. Variabel ini menggambarkan masalah yang akan dipecahkan oleh peneliti atau tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian. Dalam suatu penelitian, dapat terdapat satu atau lebih variabel dependen, tergantung pada tujuan penelitian tersebut. Umumnya, topik penelitian menitikberatkan pada variabel dependen karena variabel ini ialah fenomena yang ingin dijelaskan (Paramita, 2021). Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham.

3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah penjelasan suatu konsep dengan menerapkan konsep lain selaku acuan. Definisi ini berfungsi guna membangun logika pada penyusunan hipotesis. Dengan demikian, disimpulkan dari teori diatas bahwa:

a. *Return Saham*

Jogiyanto (2017), *return* saham atau pendapatan saham ialah *return* saham didapatkan dari selisih harga saham periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$); semakin besar selisihnya, semakin tinggi *return* yang didapat.

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut Indra Surya (2016), GCG adalah sistem pengambilan keputusan yang efektif, didukung oleh budaya, nilai, dan struktur organisasi. Tujuannya untuk menciptakan bisnis yang efisien, menguntungkan, mampu mengelola risiko, dan bertanggung jawab terhadap kepentingan para *stakeholder*. Dalam penelitian ini, GCG diukur memakai peran komisaris independen. Komisaris independen adalah elemen kunci dalam penerapan GCG yang harus bersifat independen dan menjalankan peran utamanya, yaitu mengawasi dan memimpin bagian dasar dari tanggung jawabnya.

c. *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*

Pendapat Totok Mardikanto (2018), CSR merupakan konsep di mana perusahaan selaku sukarela memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam kegiatan bisnisnya beserta dalam menjalin hubungan dengan para pemangku kepentingan, guna tujuan mendukung keberlanjutan usaha.

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

a. *Good Corporate Governance (GCG)*

1) Komisaris Independen

Djuitaningsih dan Martatilo (2022) pengukuran proporsi dewan komisaris independen ialah: “Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan rasio atau (%) di tengah jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris”. Rumus perhitungan proporsi dewan komisaris independen yaitu :

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}} \times 100\%$$

Keterangan :

PDKI = Proporsi Dewan Komisaris Independen

b. *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*

Pada studi ini variabel dependennya ialah CSR. Indikator yang diterapkan guna mengukur CSR dengan menerapkan variabel dummy bahwa: Skor 0 diberikan jika perusahaan tidak mengutarakan item pada daftar pertanyaan, sedangkan skor 1 diberikan jika perusahaan mengutarakan item tersebut. Pengukuran dilaksanakan merujuk indeks pemaparan masing-masing perusahaan yang Perhitungan dilakukan dengan membandingkan jumlah item yang benar-benar diungkapkan oleh perusahaan dengan total seluruh item yang seharusnya diungkapkan (Fitriani et al., 2021). Rumus CSR dapat dijelaskan berikut ini:

$$CSRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

CSRDI = *Corporate social responsibility disclosure index* Perusahaan

n = Jumlah *disclosure* perusahaan

k = Jumlah item berdasarkan GRI G-4 berjumlah 91.

c. *Return Saham*

Variabel dependen yang diterapkan pada penelitian ini ialah *return* saham. Menurut (Jogiyanto, 2015), *return* ialah keuntungan yang dipunyai dari suatu investasi. Dalam konteks saham, *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi, maupun *return* ekspektasi yang diharapkan terjadi di masa depan. *Return* aktual (*actual return*) ialah *return* yang terjadi pada periode ke-t, yaitu selisih harga saham saat ini dibandingkan dengan harga pada periode sebelumnya (t-1) (Jogiyanto, 2015).

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{(it-1)}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *Return* saham harian sekuritas i pada periode 1

P_{it} = Harga saham periode t

P_{it-1} = Harga saham periode t-1

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan metode yang telah ditentukan dalam suatu penelitian (Siyoto & Sodik, 2018). Pada penelitian kuantitatif, kualitatif instrumen penelitian berkaitan dengan efektivitas beserta reliabilitas instrumen beserta kualitas pengumpulan data yang berfokus pada ketepatan metode yang dipakai untuk mengumpulkan

data. Instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu:

Tabel 3.3 Deskripsi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
<i>Return Saham</i>	Harga saham periode ini, harga saham periode sebelumnya	$A = \frac{P_t - P_{(it-1)}}{P_{it-1}}$	Rasio
Komisaris independen	Perbandingan jumlah anggota komisaris independen dengan jumlah total anggota dewan komisaris	$PDKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}} \times 100\%$	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	Perbandingan jumlah <i>disclosure</i> perusahaan dengan Perbandingan jumlah <i>content analyze disclosure</i> perusahaan	$CSRDI = \frac{n}{k}$	Rasio

Sumber : Jogyanto (2017), Daniri (2015), Nayenggita (2019).

3.7 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah selaku berikut :

- Data Dokumentasi : Laporan tahunan, *historical*, dan ringkasan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *website* resmi perusahaan
- Studi Pustaka : Pengumpulan data referensi dari buku, artikel atau jurnal penelitian terdahulu dan *e-book*.

3.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015), teknik analisis data merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan setelah data terkumpul dari seluruh responden. Pengolahan data menggunakan SPSS memakai regresi linier berganda, mencakup peringkasan dan analisis untuk menelaah hipotesis melalui perhitungan statistik. Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah selaku berikut:

- a. Menetapkan populasi penelitian
- b. Menentukan sampel sesuai kriteria yang ditentukan
- c. Variabel diukur dengan menggunakan definisi operasional
- d. Informasi dikumpulkan dari laporan tahunan dan finansial perusahaan melalui laman www.idx.co.id
- e. Data diolah menggunakan SPSS versi 21
- f. Perhitungan statistik deskriptif
- g. Pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi)
- h. Uji hipotesis (uji t)
- i. Koefisien determinasi
- j. Hasil diinterpretasikan

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, dikenal pula selaku statistik deduktif, merupakan cabang ilmu yang mencakup teknik penghimpunan, penataan, pengolahan, penyajian, dan interpretasi data kuantitatif. Fokus utama statistik deskriptif adalah bagaimana mengumpulkan data beserta menyederhanakan angka-angka yang diperoleh

dengan cara merangkum dan menyajikannya. Selain itu, statistik deskriptif mencakup pengukuran titik pusat dan variasi sebaran data, guna menyajikan potret informasi yang ringkas dan mudah diinterpretasikan. (Sugiyono, 2015).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah analisis yang digunakan guna memverifikasi “apakah dalam sebuah model regresi terdapat pelanggaran yang melanggar asumsi dasar regresi atau tidak”. Unsur penting yang harus terpenuhi dalam model regresi supaya layak digunakan selaku alat estimasi yang akurat dan andal disebut dengan asumsi klasik. Jenis pengujian asumsi klasik yang diterapkan yakni uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, beserta autokorelasi (Siyoto & Sodik, 2018).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi terdistribusi selaku normal atau tidak. Maka uji normalitas tidak diberlakukan pada variabel melainkan difokuskan pada nilai residualnya. Ghazali (2018), normalitas dapat diuji dengan mengamati penyebaran data pada grafik atau melalui histogram residual. Untuk kriteria pengambilan keputusan uji normalitas selaku berikut:

- 1) Apabila data tersebar sejajar dengan garis diagonal beserta mengikuti orientasinya, atau histogram residual memperlihatkan pola distribusi yang mendekati normal, maka model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

2) Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti pola distribusi normal pada histogram, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Merujuk pada hubungan linier yang kuat di di tengah dua atau lebih variabel independen dalam model regresi linier berganda. Uji multikolinearitas bertujuan mengidentifikasi adanya hubungan linear kuat antar variabel independen yang berpotensi mengaburkan ketepatan kontribusi masing-masing terhadap variabel terikat. Menurut Kuncoro (2018), keberadaan multikolinearitas dapat mengaburkan hasil analisis regresi. Kurniawan (2014) menyebutkan bahwa untuk mengidentifikasi multikolinearitas dapat digunakan nilai *tolerance* beserta *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka model bebas dari multikolinearitas, namun jika kurang dari 0,10 maka terindikasi multikolinearitas. Sementara itu, $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah, sedangkan nilai $VIF > 10$ menunjukkan adanya multikolinearitas dalam data.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena timbulnya residual tidak bebas dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi dimanfaatkan untuk menelaah keterkaitan di tengah galat pada satu periode dengan galat di periode sebelumnya (Kuncoro, 2018:116). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria selaku berikut (Gunawan, 2018):

1) Jika nilai D-W terletak dibawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif

- 2) Jika nilai D-W terletak di tengah -2 sampai 2 artinya tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W terletak diatas +2 artinya ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi *varians* dari kesalahan (residual) model regresi tidak konstan antar pengamatan. Uji heteroskedastisitas dilakukan demi memastikan “apakah terdapat perbedaan penyebaran residual dari satu observasi ke observasi lainnya”. Apabila *varians* residual bersifat konsisten di seluruh pengamatan, kondisi dikenal homoskedastisitas. Namun, ketika *varians* tersebut berubah atau tidak seragam, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas, yang dapat memengaruhi validitas hasil estimasi dalam regresi. Menurut Ghazali (2018), uji heteroskedastisitas dideteksi berbagai cara, yakni melalui analisis grafik *scatterplot* di tengah nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual yang telah *unstandardized* (SRESID). Dalam grafik ini, sumbu Y merepresentasikan nilai prediksi, sedangkan sumbu X menunjukkan residual (selisih di tengah nilai prediksi dan nilai aktual). Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika pola tertentu muncul dalam *scatterplot*, seperti pola bergelombang, melebar lalu menyempit, atau membentuk teratur lainnya, maka hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik tersebar selaku acak tanpa pola yang jelas dan tersebar disekitar angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan guna mengetahui pengaruh variabel bebas (Kuncoro, 2018). Teknik menggunakan model regresi berganda untuk mengetahui PDKI dan CSR *Disclosure*, dengan rumus berikut ini:

$$SR = \alpha + \beta_1 PDKI + \beta_1 CSR + e$$

Dengan ketentuan selaku berikut:

SR : *Return Saham*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel independen

GCG : Proporsi Dewan Komisaris Independen

CSR : *Corporate social responsibility Disclosure*

e : Error

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dalam regresi linier berganda diterapkan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan dalam menjelaskan hubungan di tengah variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji kelayakan model dapat dilihat dari tabel ANNOVA. Penentuan uji kelayakan model dapat dilihat dari nilai F_{hitung} . Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ ($\alpha = 5\%$) dinyatakan bahwa model regresi layak digunakan. Sedangkan apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka dinyatakan model regresi tidak layak digunakan (Purnomo, 2016).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Indartini & Mutmainah, 2024) menjelaskan bahwa *R-square* (R^2), yang juga dikenal selaku *Adjusted R-Square* dalam analisis regresi linear

berganda, merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam suatu model. Nilai ini menjadi indikator kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel tak bebas.

Pada model regresi linear berganda, nilai *R-Square* biasanya meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah variabel independen, meskipun variabel tersebut belum tentu menyandang efek signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakanlah *Adjusted R-Square* selaku nilai yang telah disesuaikan untuk mengatasi kelemahan tersebut. Penyesuaian ini berguna untuk menyampaikan gambaran yang lebih akurat tentang pengaruh sebenarnya dari variabel bebas terhadap variabel terikat, tanpa bias dari jumlah variabel bebas yang digunakan. Besarnya koefisien determinasi (R^2) pada regresi linier berganda ditentukan berdasarkan pada besar kecilnya nilai *Adjusted R-square*.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Paramita *et al.* (2021), uji hipotesis ialah komponen yang penting didalam penelitian. Peneliti perlu menetapkan sampel, mengukur instrumen, merancang, dan mengikuti prosedur untuk meraih data. Selaku statistik, pengujian hipotesis menyampaikan tingkat keyakinan bahwa sampel mewakili populasi yang diasumsikan.

Dengan kata lain, proses ini bertujuan untuk memastikan apakah sampel yang dianalisis merupakan representasi yang valid dari populasi yang menjadi dasar hipotesis penelitian.

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sunyoto (2014), uji t untuk menguji signifikansi pengaruh di tengah satu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji ini, terdapat dua bentuk hipotesis yang digunakan, yaitu: Hipotesis nol (H_0): menyatakan bahwa “tidak terdapat pengaruh yang signifikan di tengah variabel independen terhadap variabel dependen”. Hipotesis ini diasumsikan benar hingga terdapat bukti yang cukup dari data sampel untuk menolaknya. Hipotesis alternatif (H_a): menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan di tengah variabel independen terhadap variabel dependen”. H_a diterima jika H_0 ditolak berdasarkan hasil perhitungan statistik.

Uji t dalam penelitian ini untuk menelaah pengaruh variabel independen yaitu *GCG* dan *CSR* terhadap variabel dependen yakni *return* saham. Langkah yang digunakan untuk menguji t selaku berikut :

1) Merumuskan hipotesis

a) Hipotesis pertama

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *GCG* terhadap *return* saham pada perusahaan
IDXBUMN20

H_a : Terdapat pengaruh *GCG* terhadap *return* saham pada perusahaan
IDXBUMN20

b) Hipotesis kedua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *CSR Disclosure* terhadap *return* saham pada
perusahaan IDXBUMN20

H_a : Terdapat pengaruh *CSR Disclosure* terhadap *return* saham pada

perusahaan IDXBUMN20

- 2) Pada Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0.05).

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima, menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan.

- 3) Menentukan besaran nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} diperoleh berdasarkan rumus : $t_{\text{tabel}} = (a/2; n-2)$ dengan keterangan bahwa : n = jumlah data (sampel), a = tingkat signifikansi.

- 4) Membuat kesimpulan yaitu dengan membandingkan hasil t_{hitung} dan t_{tabel} .

Apabila hasil $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Sedangkan apabila hasil $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$, maka hipotesis berarti H_a ditolak dan H_0 diterima.